

BAB III

MAHASISWA GEN-Z FAKULTAS SYARIAH UIN IMAM BONJOL PADANG

3.1 Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang

3.1.1 Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Rahayu, 2011). Pengertian Mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Muiz, 2014) adalah merupakan insaninsan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dengan demikian mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007). Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dari belajar di sekolah (Furchan, 2009), mahasiswa lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan sementara pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain :

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegansi.

2. Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
3. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
4. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas.

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, menurut (Dwi Yuniar 2022, 17) ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya:

1. Direct Of Change, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena sumber daya manusianya yang banyak.
2. Agent Of Change, mahasiswa adalah perubahan, maksudnya sumber daya manusia untuk melakukan perubahan.
3. Iron Stock, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.
4. Moral Force, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral yang baik.
5. Social Control, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, seperti mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat

Namun Menurut (Gafur, 2015) secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu :

1. Peranan Moral : Dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
2. Peranan Sosial : Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala

perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

3. Peranan Intelektual : Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

3.1.2 Fakultas Syariah

Fakultas Syari'ah merupakan salah satu fakultas di kampus Universitas Islam Negeri Imam Bonjol yang terletak di Kota Padang. Fakultas syariah salah satu fakultas tertua di UIN Imam Bonjol Padang, sudah berdiri sejak 1966, awalnya fakultas ini berada di kota bukittinggi, kemudian pada tahun 1976 pindah ke kota padang sebagai ibu kota provinsi sumatra barat. Saat ini Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang memiliki empat Program studi yakni :

1. Hukum Keluarga (*Ahwal asy-Syakhsiyah*)
2. Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*),
3. Hukum Tata Negara (*Jinayah Siyasah*),
4. Perbandingan Mazhab

Pada priode 2024 Gasal tercatat ada 2679 mahasiswa aktif di Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang (Zulkifli,2024).

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah 2024 Gasal

NO	PRODI	TOTAL
1.	Hukum Keluarga (<i>Al-Ahwal asy- Syakhshiyah</i>)	994
2.	Perbandingan Mazhab	147
3.	Hukum Ekonomi Syariah (<i>Muamalah</i>)	705
4.	Hukum Tata Negara (<i>Siyasah Syar'iyah</i>)	833

TOTAL KESELURUHAN	2679
-------------------	------

(Sumber : Akama Fakultas Syariah)

Adapun yang menjadi visi dari Fakultas Syariah ialah “Menjadi Pusat Pembelajaran Keilmuan Syariah yang Kompetitif di Asia Tenggara dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul Tahun 2040”

Sedangkan misi dari fakultas syariah yaitu :

1. Menyelenggarakan Pendidikan Keilmuan Syariah yang berkualitas untuk menghasilkan sarjana yang beriman berilmu dan berbudaya
2. Menyelenggarakan Penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan karya penelitian dan publikasi ilmiah yang bermanfaat;
3. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat untuk menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset
4. Menyelenggarakan pengelolaan fakultas yang profesional, berintegritas, kredibel, dan akuntabel untuk mewujudkan tata kelola yang baik.

3.2 Gen-Z

Generasi Z juga dapat disebut dengan *Gen Z*, *iGen*, *Gen Zers*, ataupun generasi pasca millenial. Adapun istilah Generasi Z atau *Gen-Z* dikenalkan pertama kali tahun 2012 oleh Bruce Horovitz. Generasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang mengalami peristiwa sosial dan sejarah penting di sekitar waktu yang sama dalam hidup mereka dan menunjukkan beberapa karakteristik dan perilaku yang sama (Mannheim, dalam Lyons & Kuron, 2014). Generasi dalam pengertian sosio-kognitif atau sosiologis merupakan kumpulan individu yang lahir pada periode waktu yang sama, di mana mereka telah berbagi peristiwa unik yang diciptakan oleh situasi yang sama dalam (mengacu pada kelompok generasi), salah satu contohnya adalah Generasi Z.

Penelitian Bencsik, Csikos, dan Juhez (2016) menunjukkan masuknya Generasi Z didalam kelompok generasi, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Perbedaan Generasi

Perbedaan Generasi	
Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925-1946	<i>Veteran generation</i>
1946-1960	<i>Baby boom generation</i>
1960-1980	<i>X generation</i>
1980-1995	<i>Y generation</i>
1995-2010	<i>Z generation</i>
2010+	<i>Alfa generation</i>

(Hadion Wijoyo, 2020)

Sementara itu Atika dkk. (2020) mendefinisikan generasi Z sebagai generasi kelahiran tahun 1996-2010. Kemudian McCrindle (2014) menyatakan bahwa Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995-2009. Barhate dan Dirani (2022) mendefinisikan Generasi Z sebagai generasi yang lahir pada tahun 1995-2012. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Gabrielova dan Buchko (2021), bahwa Generasi Z lahir pada rentang tahun 1995-2012. Dalam buku *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation*, disebutkan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada pertengahan 1990an sampai dengan akhir tahun 2000an (Gentina, 2020). Terdapat satu lagi pendapat yang berbeda mengenai rentang kelahiran Generasi Z, yaitu dari tahun 1995-2010 (Francis & Hoefel, 2018). Walaupun banyak pendapat dan banyak versi, rentang kelahiran Generasi Z dapat diperkirakan antara pertengahan 1990an sampai dengan tahun 2012.

Menurut studi yang dilakukan oleh McKinsey (2018), perilaku *Gen-Z* dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen besar yang berlandas pada satu fondasi yang kuat bahwa *Gen-Z* adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran. *Pertama*, *Gen-Z* disebut sebagai "*the undefined ID*", dimana generasi

ini menghargai ekspresi setiap individu tanpa memberi label tertentu. Pencarian akan jati diri, membuat *Gen-Z* memiliki keterbukaan yang besar untuk memahami keunikan tiap individu. *Kedua, Gen-Z* diidentifikasi sebagai "*the communaholic*", generasi yang sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna memperluas manfaat yang ingin mereka berikan. *Ketiga, Gen-Z* dikenal sebagai "*the dialoguer*", generasi yang percaya akan pentingnya komunikasi dalam penyelesaian konflik dan perubahan datang melalui adanya dialog. Selain itu, *Gen-Z* terbuka akan pemikiran tiap individu yang berbeda-beda dan gemar berinteraksi dengan individu maupun kelompok yang beragam. *Keempat, Gen-Z* disebut sebagai "*the realistic*", generasi yang cenderung lebih realistis dan analitis dalam pengambilan keputusan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya. *Gen-Z* merupakan generasi yang menikmati kemandirian dalam proses belajar dan mencari informasi, sehingga membuat mereka senang untuk memegang kendali akan keputusan yang mereka pilih. *Gen-Z* menyadari pentingnya memiliki stabilitas secara finansial di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan survei yang mengungkapkan bahwa *Gen Y* dan *Baby Boomer* merupakan generasi yang cenderung lebih idealis, khususnya dalam konteks pekerjaan.